

ABSTRAK

PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45

Oleh :

Siti Agnelsya Ananda¹

Yudi Pertama Putra²

Kinerja perusahaan menjadi acuan perusahaan di pasar dan menjadi pedoman investor untuk melakukan investasi pada Perusahaan bersangkutan. Informasi yang akurat menjadi tolak ukur yang penting dalam menilai sebuah Perusahaan. Upaya Perusahaan untuk meminimalisasi biaya yaitu dengan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi pihak berelasi merupakan transaksi yang dilakukan dengan anak perusahaannya, afiliasi, pemilik, keluarga perusahaan atau pemilik entitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap perusahaan LQ45. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 42 observasi (1 perusahaan x 3 tahun). Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS 26. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi non partisipan, teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan.

Hasil penelitian ini secara persial menunjukkan bahwa penjualan berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.009 < 0,05$. Piutang pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0.866 > 0,05$. Utang pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0.290 > 0,05$. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penjualan pada pihak berelasi, piutang berelasi, dan utang berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.002 < 0,05$ dan nilai F sebesar 5.852.

Kata kunci : transaksi pihak berelasi, kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45

Oleh :

Siti Agnelsya Ananda¹

Yudi Partama Putra²

Corporate performance serves as a benchmark for a company's market standing and guides investors in making investment decisions regarding that company. Accurate information acts as a crucial yardstick for evaluating a company. One strategy companies employ to minimize costs is engaging in transactions with related parties. Related-party transactions are those conducted with subsidiaries, affiliates, owners, the owners' families, or the entities owned by them.

This study aims to examine the effect of related-party transactions on LQ45 companies. The study population consists of 45 companies, with a sample size of 14 companies and a total of 42 observations (14 companies $\times$ 3 years). The sample was selected using the purposive sampling method. This is a quantitative study utilizing secondary data in the form of annual financial reports; data analysis was conducted using multiple linear regression processed with SPSS 26 software. Data collection methods included non-participant observation, documentation, and literature review.

The partial results of this study indicate that related-party sales have a significant positive effect on the company's financial performance, as evidenced by a significance value of 0.009 (< 0.05). Related-party receivables do not have a significant effect on the company's financial performance, as shown by a significance value of 0.866 (> 0.05). Related-party payables do not affect the company's financial performance, as indicated by a significance value of 0.290 (> 0.05). The simultaneous results show that related-party sales, related-party receivables, and related-party payables have a significant positive effect on the company's financial performance, evidenced by a significance value of 0.002 (< 0.05) and an F-value of 5.852.

Kata kunci : related-party transactions, company financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki motivasi yang ingin dicapai dalam menjalankan usahanya. Motivasi perusahaan menjalankan usahanya yakni meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan perlu memaksimalkan kinerja perusahaan. Alasan perusahaan memaksimalkan kinerja perusahaan yaitu karena kinerja perusahaan merupakan patokan dalam menentukan sebuah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Harga saham menjadi dasar pandangan para investor dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Memaksimalkan kinerja perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena akan membuat nilai saham tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan dimasa mendatang. Fauzi (2021) menyatakan bahwa, ketika semakin banyak investor menanamkan modalnya ke suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Menurut Vernetta dan Ekadjaja (2022), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan informasi-informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

Salah satunya dengan menggunakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat membantu menentukan prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang. Informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan membuat proyeksi keadaan perusahaan ke depannya.

Kinerja Perusahaan menjadi acuan Perusahaan di pasar dan menjadi pedoman investor untuk melakukan investasi pada Perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang akurat menjadi tolak ukur yang penting dalam menilai sebuah Perusahaan. Misalnya informasi dalam bentuk laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dapat memberikan keterangan bagaimana kinerja sebuah Perusahaan, jumlah pendapatan, asset, utang, modal Perusahaan, jumlah pihak berelasi serta rasio keuangan yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Informasi yang rendah dan tidak akurat akan mempengaruhi kepercayaan pasar yang dapat berdampak pada kinerja Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* ini mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih. Upaya Perusahaan untuk meminimalisasi biaya yaitu dengan melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Transaksi pihak berelasi merupakan transaksi yang dilakukan dengan anak perusahaannya, afiliasi, pemilik, keluarga perusahaan atau pemilik entitas. Transaksi dengan pihak berelasi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan di dalam penentuan harga atau bunga yang diberikan dari pada dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi misalnya di dalam penetapan harganya lebih rendah dari pada harga pasar pada umumnya sehingga memberikan keuntungan bagi pihak pengendali karena memperoleh sumber daya yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Transaksi tersebut akan berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan entitas sehingga perlu diungkapkan dalam laporan keuangan entitas. Informasi tersebut dapat mempengaruhi penilaian atas operasi entitas oleh pengguna laporan keuangan, termasuk penilaian risiko dan kesempatan yang dihadapi entitas Dirmansyah, dkk (2022).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya, perusahaan menjual barang kepada Perusahaan berelasi pada harga jual yang lebih rendah dari harga jual pasar, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pihak lain yang tidak berelasi. Hal tersebut akan membuat laba perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun. Bila dilihat dari sisi perusahaan bila membeli dari pihak-pihak berelasi maka akan memperoleh keuntungan karena beban perusahaan menjadi semakin kecil dari pembelian barang pada harga beli yang lebih rendah dari hargabeli pasar sehingga laba perusahaan dapat meningkat begitu juga dengan kinerja keuangan perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dapat memberikan pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Transaksi pihak-pihak berelasi dapat memberikan pengaruh yang positif bila digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan karena dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi melalui terbentuknya pasar internal, sebaliknya dapat memberikan pengaruh yang negatif bila transaksi tersebut digunakan untuk mengeksploitasi sumber daya perusahaan karena adanya konflik kepentingan karena transaksi semacam itu dapat dilakukan untuk kepentingan orang dalam, yaitu direktur dan pemegang saham pengendali, untuk mengalih-alih kekayaan dari para investor luar, yaitu pemegang saham non-pengendali (Fauzi dan Efendi 2021).

Transaksi pihak berelasi (*related party transaction*/RPT) dalam beberapa tahun terakhir ini telah menjadi salah satu sorotan penting semenjak adanya skandal besar tentang jatuhnya Enron. Dalam kasus Enron tersebut banyak terjadi RPT antara Enron dengan *special purpose entity* (SPE) yang mana direktur dari SPE tersebut tidak lain adalah CFO dari Enron (Arya, 2009). Kompleksitas dari RPT juga menjadi sorotan karena menyulitkan bagi pihak luar untuk mengidentifikasi jika ada transaksi mencurigakan atau menjadikan RPT sebagai transaksi yang oportunis.

Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan

penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada stakeholders secara relevan.

Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi pada PSAK No. 7 tahun 2018 mengungkapkan related party transactionm diduga mempunyai hubungan istimewa jika satu pihak dapat mengendalikan pihak lainnya dalam menentukan kebijakan finansial maupun operasional dan memiliki pengaruh signifikan atas pihak lain. *Firm performance* mempunyai dua sudut pandang terhadap transaction pihak berelasi diantaranya RPT dapat merugikan perusahaan dan dapat mengoptimalkan efisiensi dari operasional perusahaan. PSAK 7 tahun 2018 melihat pada IAS/Standar Akuntansi Internasional 24 yang dirilis *Internasional Accounting Standard Board (IASB)*

Berdasarkan PSAK No.7 (Reformat 2007), pihak-pihak yang mempunyai pihak relasi adalah pihak-pihak yang dianggap mempunyai pihak berelasi bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyaipengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Fenomena transaksi pihak berelasi (*related party transactions*/RPT) sering kali menjadi sumber kontroversi karena potensi penyalahgunaan yang dapat merugikan para pemangku kepentingan, termasuk investor, pemegang saham minoritas, dan masyarakat. Meskipun RPT dapat memberikan keuntungan seperti efisiensi biaya dan akses modal yang lebih murah, transaksi ini juga memiliki risiko besar terkait dengan transparansi dan keadilan dalam pengambilan keputusan. Dalam beberapa kasus, seperti yang terjadi pada Enron, RPT telah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi manajemen dengan cara yang merugikan perusahaan dan pihak luar. Selain itu, dalam pengungkapan RPT, perusahaan sering kali tidak memberikan informasi yang memadai, menyebabkan ketidakpastian di kalangan investor.

Meskipun ada regulasi seperti PSAK 7 di Indonesia yang mengatur pengungkapan RPT, praktik ini masih menimbulkan pertanyaan besar tentang apakah pengungkapan yang ada sudah cukup untuk mencegah potensi manipulasi atau penggelembungan yang dapat merugikan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa RPT dilakukan dengan transparansi yang tinggi dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar dapat menjaga kepercayaan publik.

Maka berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan mengungkapkan transaksi pihak berelasi dengan cara yang transparan dan lengkap. Pengungkapan yang kurang jelas dapat menyembunyikan potensi konflik kepentingan atau kerugian yang mungkin terjadi akibat transaksi tersebut.
2. Transaksi dengan pihak berelasi terkadang dilakukan dengan harga yang tidak wajar (misalnya, terlalu tinggi atau rendah) untuk menguntungkan salah satu pihak. Misalnya, perusahaan membeli barang atau jasa dari pihak berelasi dengan harga yang lebih tinggi dari nilai pasar.
3. Pihak manajemen yang memiliki hubungan dekat dengan pihak berelasi mungkin membuat keputusan yang menguntungkan pihak berelasi namun merugikan perusahaan atau pemegang saham minoritas.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah agar masalah yang akan diteliti tetap fokus dan tidak meluas ke arah masalah-masalah yang lain. Batasan masalah penelitian ini adalah Transaksi yang akan dianalisis adalah transaksi yang melibatkan pihak berelasi seperti pembelian barang, penjualan barang, piutang dan hutang. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan LQ45. Sektor ini meliputi perusahaan yang bergerak di bidang produksi bahan baku seperti logam, kimia, bahan konstruksi, dan sejenisnya

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penjualan kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
2. Apakah piutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah hutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45
2. Untuk menguji pengaruh piutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45
3. Untuk menguji pengaruh hutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan mengembangkan wawasan, informasi serta yang berkaitan dengan transaksi pihak berelasi terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi syarat memenuhi bagi peneliti untuk meraih gelar sarjana strata satu di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, dan dengan penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan bagi pihak yang berkepentingan tentang pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45.

2. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak perusahaan untuk menggunakan atau menerapkan transaksi pihak berelasi dalam membantu

performa perusahaan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.